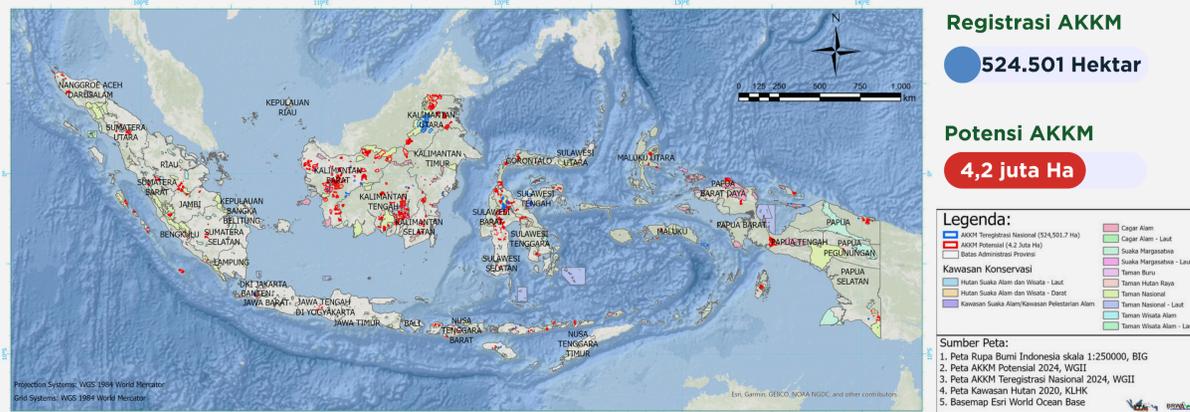


STATUS TERKINI REGISTRASI AREAL KONSERVASI KELOLA MASYARAKAT (AKKM) Indigenous Peoples and Local Community Conserved Territories (ICCAs) DI INDONESIA

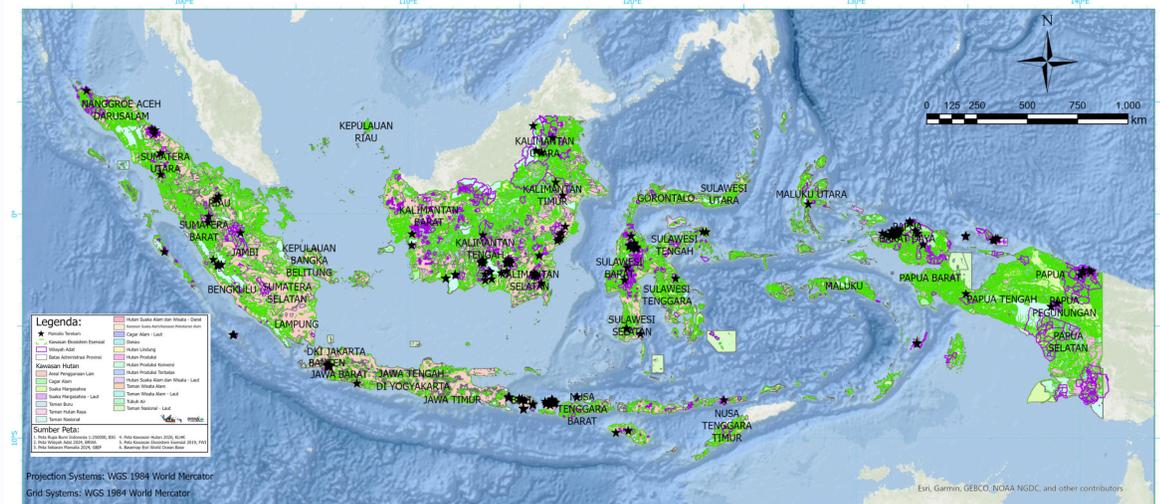
SEBARAN REGISTRASI DAN POTENSI AKKM DI INDONESIA

Hingga Mei 2024 total luas Registrasi Nasional AKKM adalah **524.501 hektar** yang tersebar di 79 komunitas adat dan lokal di seluruh Indonesia. WGII juga melakukan identifikasi terhadap potensi AKKM. Dari hasil analisis peta partisipatif yang diperoleh dari AMAN BRWA dan JKPP ditemukan potensi AKKM seluas **4.2 juta hektar**.



KONTRIBUSI MASYARAKAT ADAT DAN KOMUNITAS LOKAL UNTUK PELESTARIAN KEANEKARAGAMAN HAYATI DI INDONESIA

PETA ANALISIS WILAYAH ADAT DENGAN KAWASAN EKOSISTEM ESENSIAL DAN MAMALIA DI INDONESIA



SEBARAN AKKM PER-REGION

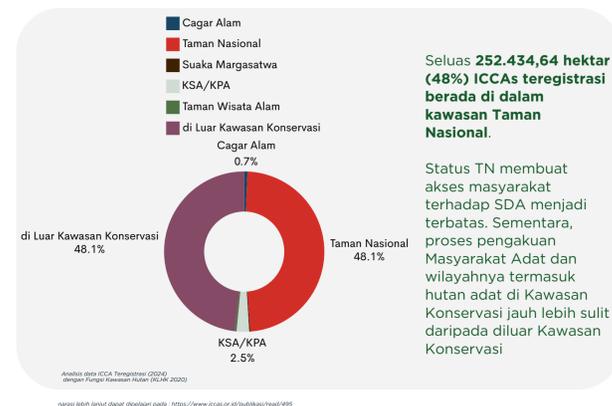


Potensi AKKM terbesar berada di **Region Kalimantan**, yaitu **2.99 juta hektar**

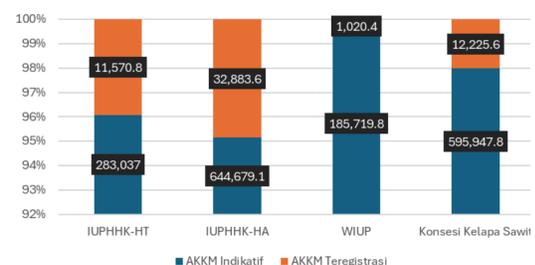
PERSENTASE TUMPANG TINDIH AKKM DENGAN KAWASAN KONSERVASI



Temuan WGII menunjukkan bahwa sebagian besar AKKM berada di kawasan yang ditetapkan sebagai Kawasan Konservasi, namun praktik Kawasan Konservasi banyak menyisakan konflik antara masyarakat dengan pengelola Kawasan



ANCAMAN TERHADAP AKKM BERBASIS SEKTOR



Data tersebut menunjukkan kerentanan AKKM yang berhadapan dengan status kawasan hutan maupun eksisting izin yang saat ini sudah ditetapkan di wilayah AKKM. Padahal, sebagian besar AKKM merupakan wilayah *no go areas* yang dilindungi dan dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh masyarakat. Ketidakamanan tenurial di wilayah AKKM juga akan meningkatkan resiko alih fungsi lahan untu kepentingan konsesi yang akan berdampak hilangnya hutan alami, keanekaragaman hayati, ekosistem penyangga kehidupan serta meningkatnya konflik masyarakat dengan pemilih izin maupun pemerintah.



Analisis wilayah adat teregistrasi di BRWA dengan luas potensi Kawasan Ekosistem Esensial (FEW), 2023)

Analisis wilayah adat teregistrasi di BRWA dengan data Forest Cover (FWI), 2023)

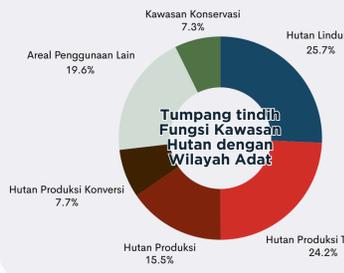


Analisis data perjumpaan mamalia di Indonesia selama 20 tahun terakhir berdasarkan data Global Biodiversity Information Facility (GBIF) dengan data wilayah adat teregistrasi di BRWA tahun 2024



Sebagai pembandingan, Indonesia merupakan rumah bagi 773 spesies mamalia atau 11,9% dari total spesies mamalia dunia

Sumber: Buku "Status Konservasi dan Peran Mamalia di Pulau Jawa" (LIPI Press 2020)



Besarnya persentase ekosistem penting yang ada di wilayah adat dan data keragaman mamalia di wilayah adat dapat menjadi data persandingan yang menunjukkan kesinambungan peran masyarakat dan kontribusinya dalam mempertahankan keanekaragaman hayati di Indonesia. Praktik pengetahuan tradisional yang dilakukan oleh Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal telah terbukti jauh lebih efektif dalam mempertahankan keanekaragaman hayati yang tersisa dan dapat berkontribusi untuk capaian pemerintah untuk target nasional maupun global.